

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014 : 5) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *survey*. Menurut Sugiyono (2015:13) metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk menilite pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.”

Sedangkan penelitian penelitian *survey*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2014:11) pengertian penelitian *survey* sebagai berikut:

“Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis”.

Dalam penelitian *survey* ini, penulis melakukan penelitian langsung pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalega, KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Karees, KPP Pratama Bandung Majalaya, dan KPP Pratama Bandung Cibeunying. untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik agar ditemukan fakta dari masing-masing variabel yang diteliti serta diketahui pengaruhnya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Objek penelitian ini adalah pemeriksaan pajak, penagihan pajak, sanksi perpajakan dan kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi pada 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Kota Bandung.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2014:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada variabel yang diteliti yaitu pemeriksaan, penagihan dan kepatuhan wajib pajak. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*).

Pengertian verifikatif menurut Masyhuri dan Zainuddin (2009:45) adalah sebagai berikut:

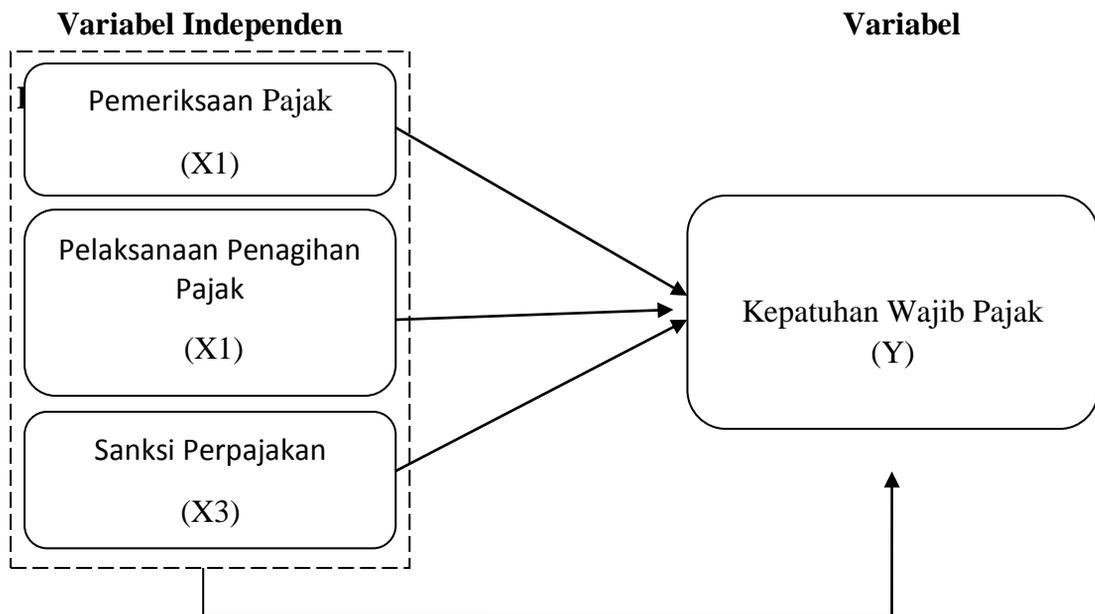
“Analisis verifikatif adalah untuk memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”.

Pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji besarnya pengaruh pemeriksaan dan penagihan terhadap kepatuhan wajib pajak baik secara parsial maupun simultan. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan maka model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar 3.1 sebagai berikut:

Gambar 3.1
Model Penelitian



3.1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2013:146) adalah:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, kemudian secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian.”

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data, dan instrumen yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian dan dalam operasionalisasi variabel menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk memberikan informasi nilai pada jawaban. Setiap variabel penelitian diukur dengan menggunakan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala Likert's*.

Menurut Sugiyono (2010:132) Skala *Likert* yaitu:

“Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.”

Tabel 3.1
Tabel Scoring

Pernyataan	Jawaban (Skor)	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat baik	5	1
Baik	4	2
Cukup baik	3	3
Kurang baik	2	4
Sangat tidak baik	1	5

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2014:58) adalah “segala sesuatu yang berbebtuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Menurut Sugiyono (2010:59), “Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

- a. Pemeriksaan pajak, yang dimaksud pemeriksaan pajak yaitu merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem *self assesment* yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan, **Siti Kurnia Rahayu** (2013:245). pemeriksaan dilakukan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dalam melaksanakan ketentuan peraturan perpajakan

yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan dan sebagai bentuk pengawasan pelaksanaan self-assesment yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan yang berpegang teguh pada undang-undang.

- b. Pelaksanaan Penagihan Pajak, yang dimaksud Penagihan yaitu perbuatan yang dilakukan oleh Direktur Jenderal pajak, karena wajib pajak tidak mematuhi ketentuan undang-undang, khususnya mengenai pembayaran pajak. Jadi penagihan meliputi pengiriman surat teguran, surat paksa, sita, lelang, penyanderaan, kompensasi, pencegahan daluwarsa, pengertiannya lebih luas, **Rochmat Soemitro** dalam **Siti Kurnia Rahayu** (2013:196).
- c. Pelaksanaan Sanksi Perpajakan, yang dimaksud Sanksi yaitu teori dan konsep mengungkapkan sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, **Siti Resmi (2003:62)**. Pemerintah telah memberikan kesempatan untuk wajib pajak melaporkan dan membetulkan pengisian Surat Pemberitahuan (SPT), serta membayar tunggakan pajak dalam lima tahun terakhir, tanpa diberi sanksi. Proses ini akan dimulai 1 mei – 32 Desember 2015. Bila kesempatan ini tidak dimanfaatkan wajib pajak, maka sanksi berat akan menunggu pada tahun selanjutnya, **Sigit Priadi Pramudito (2016)**.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuensi. Menurut Sugiyono (2014:59), “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas”. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kepatuhan wajib pajak. Yang dimaksud kepatuhan wajib pajak adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya baik secara formal maupun material sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi penelitian ini maka terdapat tiga variabel yaitu:

1. Pemeriksaan Pajak sebagai variabel bebas (X1)
2. Penagihan Pajak sebagai variabel bebas (X2)
3. Kepatuhan Wajib Pajak sebagai variabel terikat (Y)

Variabel yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, selanjutnya diuraikan dalam variabel, sub-sub variabel, dimensi variabel, serta indikator-indikator yang berkaitan dengan penelitian dan berdasarkan teori yang relevan dengan penelitian. Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya ke dalam operasionalisasi.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₁): Pemeriksaan Pajak

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No.
<p>Pemeriksaan Pajak (Variabel X1)</p> <p>Pemeriksaan pajak merupakan hal pengawasan pelaksanaan sistem <i>self assesment</i> yang dilakukan oleh wajib pajak, harus berpegang teguh pada Undang-undang perpajakan</p> <p>Sumber: Siti Kurnia Rahayu (2013:245)</p>	<p>Tahapan Pemeriksaan pajak</p> <p>Sumber : Siti Kurnia Rahayu (2013:286)</p> <p>1. Persiapan Pemeriksaan</p>	<p>a. Mempelajari berkas wajib pajak/berkas data</p> <p>b. Menganalisis SPT dan laporan keuangan wajib pajak</p> <p>c. Mengidentifikasi masalah</p> <p>d. Melakukan pengenalan lokasi wajib pajak</p> <p>e. Menentukan ruang lingkup pemeriksaan</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>	<p>1-9</p>

	2. Pelaksanaan Pemeriksaan	<ul style="list-style-type: none"> f. Menyusun program pemeriksaan g. Menentukan buku-buku dan dokumen yang akan dipinjam h. Menyediakan sarana pemeriksaan a. Memeriksa di tempat wajib pajak b. Melakukan penilaian atas pengendalian intern c. Memperbaharui ruang lingkup dan program pemeriksaan d. Melakukan pemeriksaan atas buku-buku, catatan-catatan, dan dokumen-dokumen e. Melakukan konfirmasi kepada pihak ketiga f. Memberitahukan hasil pemeriksaan kepada wajib pajak g. Melakukan siding penutup 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal	10 - 19 11-13
--	----------------------------	--	--	--

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X₂) :Pelaksanaan Penagihan Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
<p>Pelaksanaan Penagihan Pajak (Variabel X₂)</p> <p>Penagihan adalah serangkaian tindakan dari aparaturnya, berhubungan wajib pajak tidak melunasi baik sebagian/seluruhnya kewajiban perpajakan yang menurut undang-undang perpajakan yang berlaku.</p> <p>Moeljohadi dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:197)</p> <p>(Siti Kurnia Rahayu, 2013:198)</p>	Tindakan Penagihan Pajak			
	1. Penagihan Seketika dan Sekaligus	a. Penanggung Pajak meninggalkan Indonesia	Ordinal	20 - 27
		b. Memindahtangankan barang yang dimiliki/dikuasai	Ordinal	
		c. Menggabungkan usaha/memekarkan usaha	Ordinal	
		d. Badan usaha akan dibubarkan	Ordinal	
		e. Terjadi penyitaan barang	Ordinal	
	2. Penagihan Pajak dengan Surat Paksa	a. Penerbitan surat teguran.	Ordinal	28-33
		b. Penerbitan surat paksa.	Ordinal	
		c. Penerbitan surat perintah melaksanakan penyitaan.	Ordinal	
		d. Perintah jadwal waktu pelelangan ke kantor lelang negara.	Ordinal	
	e. Pengumuman dan pelaksanaan lelang.	Ordinal		

Tabel 3.4
Operasionalisasi Variabel
Variabel independen (X3) : Sanksi Perpajakan

Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Skala pengukur an	No
<p>Sanksi Pajak (Variabel X₃)</p> <p>Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa peraturan perundang-undang perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bisa dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.</p> <p>Mardiasmo (2016:62)</p>	<p>Jenis-jenis Sanksi Pajak</p> <p>1. Sanksi Administrasi</p>	a. Sanksi Bunga	Ordinal	34 - 36
		b. Sanksi Denda	Ordinal	
		c. Kenaikan	Ordinal	
	<p>2. Sanksi Pidana</p> <p>Sumber : Mardiasmo (2016:63)</p>	a. Denda Pidana	Ordinal	37 - 41
		b. Pidana Penjara	Ordinal	
		c. Pidana Kurungan	Ordinal	

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y) :Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	No
Kepatuhan Wajib Pajak (Variabel Y) Kepatuhan Wajib Pajak dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Safri Nurmantu dalam Siti Kurnia Rahayu (2010:138)	Jenis-jenis Kepatuhan Wajib Pajak 1. Kepatuhan Formal	a. Ketepatan waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan	Ordinal	42
		b. Ketepatan waktu dalam membayar pajak	Ordinal	-
		c. Ketetapan waktu pelaporan pembayaran pajak	Ordinal	48
	2. Kepatuhan Material (Widodo, 2010:68)	a. Menyampaikan SPT Tahunan dengan jujur dan benar	Ordinal	49
		b. Membayar pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	
		c. Melaporkan pembayaran pajak dengan jujur dan benar	Ordinal	

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015 : 135) mendefinisikan populasi sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Di dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah *Account Representative* pada 5 Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di Kota Bandung.

Table 3.6
Table Jumlah Populasi

KPP	<i>Account representative</i>
Pratama Bandung Tegalega	20
Pratama Bandung Bojonagara	26
Pratama Bandung Karees	20
Pratama Bandung Majalaya	21
Pratama Bandung Cibeunying	23
Jumlah	110

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga sampel yang benar-benar dapat mewakili (*Representative*) dan dapat menggambarkan populasi sebenarnya.

Sampel digunakan sebagai ukuran sampel dimana ukuran sampel merupakan suatu langkah untuk mengetahui besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang harus dipilih *representative*. Artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih.

Untuk menghitung jumlah sample dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Taraf kesalahan atau nilai kritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110 (10\%)^2}$$

$$n = 52,39$$

Berdasarkan perhitungan diatas tersebut maka sample yang diambil sebanyak 54 (dibulatkan) orang Account Representative. Untuk penyebaran sampel pada lima Kantor Pelayanan Pajak tersebut dapat digunakan perhitungan sebagai berikut:

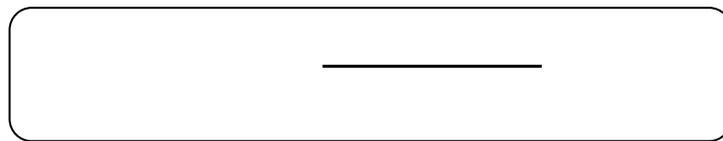


Table 3.7
Pembagian sampel

KPP	Populasi	Perhitungan	Pembagian Sampel (Dibulatkan)
KPP Pratama Cianjur	20	$\frac{20}{110} \times 52 = 9,45$	9
KPP Pratama Bandung Bojonagara	26	$\frac{26}{110} \times 52 = 12,29$	13
KPP Pratama Bandung Tegallega	20	$\frac{20}{110} \times 52 = 9,45$	9
KPP Pratama Bandung Cicadas	21	$\frac{21}{110} \times 52 = 9,93$	10
KPP Pratama Bandung Karees	23	$\frac{23}{110} \times 52 = 10,87$	11
Total Sampel			52

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2014:82) teknik sampling adalah teknik yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Non-probability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2014:82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel tidak dilakukan secara subjektif, dalam arti sampel yang terpilih tidak didasarkan semata-mata pada keinginan peneliti sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama (acak) bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Sedangkan *Non-probability Sampling* menurut Sugiyono (2014:84) adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, accidental, purposive, jenuh, snowball*”

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2014:86): “*Sampel jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2014:403) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalega, KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama Bandung Karees, KPP Pratama Bandung Majalaya, dan KPP Pratama Bandung Cibeunying

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data ini langsung diperoleh dari penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek yang akan diteliti melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara, kuesioner dan observasi.

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh oleh peneliti dari studi kepustakaan dengan cara mempelajari literatur-literatur serta sumber lain yang berhubungan dan relevan dengan masalah dan topik yang sedang diteliti.

Untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang berasal dari dalam maupun luar instansi. Adapun cara-cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan dilengkapi oleh berbagai keterangan melalui Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang merupakan cara untuk memperoleh data primer yang secara langsung melibatkan pihak responden dan dijadikan sampel dalam penelitian. Metode penelitian lapangan yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Proses mendapatkan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan subyek dengan memakai panduan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti akan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan instansi pemerintah khususnya Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegalega, KPP Pratama Bandung Bojonagara, KPP Pratama

Bandung Karees, KPP Pratama Bandung Majalaya, dan KPP Pratama Bandung Cibeunying

b. Observasi

Merupakan teknik penelitian dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh data primer secara langsung dari responden yang dijadikan sampel penelitian. Data yang didapat dari hasil observasi selanjutnya di analisis.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian ini. Kuesioner ini akan dibagikan kepada responden yaitu *Account Representative* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Tegallega.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif guna

mendapatkan data penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.
3. Daftar kuesioner kemudian disebar kebagian-bagian yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda.

Tabel 3.8

Tabel Skoring Untuk Jawaban Kuesioner

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju/Seluruhnya/Sangat Sesuai	5
Setuju/sebagian besar/Sesuai	4
Ragu-ragu/sebagian/Netral	3
Tidak Seuju/sebagian kecil/Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak ada/Sangat Tidak Sesuai	1

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik. Untuk

menilai variabel X1, X2 dan Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Pengertian deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

“Merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik. Untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

Untuk Variabel X1

$$Me = \frac{\sum X1i}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Mean (Rata-rata)

\sum = Jumlah

Xi = Nilai X ke 1 sampai n

Yi = Nilai Y ke 1 sampai n

n = Jumlah pernyataan masing-masing variable

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban. Untuk menentukan kelas interval, penulis dalam penelitian ini menggunakan rumus $K=1+3,3 \log n$. Kemudian rentang data dihitung dengan cara nilai tertinggi dikurangi dengan nilai terendah.

1. Kriteria untuk menilai pemeriksaan pajak (variabel X_1) tersebut sebagai berikut nilai terendah (1×15) = 15, dan nilai tertingginya (5×15) = 75, dengan kelas interval sebesar 12 ($(75-15) : 5 = 12$), maka dengan demikian untuk menilai pemeriksaan pajak (X_1), penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 15 - 27 dirancang untuk kriteria “Tidak Memadai”
- Nilai 27 - 39 dirancang untuk kriteria “Kurang Memadai”
- Nilai 39 - 51 dirancang untuk kriteria “Cukup Memadai”
- Nilai 51 - 63 dirancang untuk kriteria “Memadai”
- Nilai 63 - 75 dirancang untuk kriteria “Sangat Memadai”

2. Kriteria untuk menilai pelaksanaan penagihan pajak (variabel X_2) tersebut sebagai berikut nilai terendah (1×10) = 10, dan nilai tertingginya (5×10) = 50,

dengan kelas interval sebesar 8 $((50-10) : 5 = 8)$, maka dengan demikian untuk menilai pelaksanaan penagihan pajak (X_2), penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 10 – 18 dirancang untuk kriteria “Tidak Tegas”
- Nilai 18 – 26 dirancang untuk kriteria “Kurang Tegas”
- Nilai 26 - 34 dirancang untuk kriteria “Cukup Tegas”
- Nilai 34 - 42 dirancang untuk kriteria “Tegas”
- Nilai 42 - 50 dirancang untuk kriteria “Sangat Tegas”

3. Kriteria untuk menilai kepatuhan wajib pajak (variabel Y) tersebut sebagai berikut nilai terendah $(1 \times 10) = 10$, dan nilai tertinggi $(5 \times 10) = 50$, dengan kelas interval sebesar 8 $((50-10) : 5 = 8)$, maka dengan demikian untuk menilai kepatuhan wajib pajak (Y), penulis tentukan sebagai berikut:

- Nilai 10 - 18 dirancang untuk kriteria “Tidak Patuh”
- Nilai 18 - 26 dirancang untuk kriteria “Kurang Patuh”
- Nilai 26 - 34 dirancang untuk kriteria “Cukup Patuh”
- Nilai 34 - 42 dirancang untuk kriteria “Patuh”
- Nilai 42 - 50 dirancang untuk kriteria “ Sangat Patuh”

3.5.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian perlu diuji dengan validitas dan reliabilitas. Pengujian ini dilakukan agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliabel, yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Pengujian Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Person Product Moment*, menurut Sugiyono (2010:276) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n})(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n})}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y
n	= Banyaknya sampel

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2010:179) yang harus dipenuhi yaitu harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,03$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability*, pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Meskipun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterhandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini penulis menggunakan *cronbach's alpha* yang penulis kuti dari Eti Rochaety (2007:54). Pemberian interpretasi

terhadap reliabilitas variabel dapat dikatakan reliabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0,6 yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_x^2} \right)$$

Keterangan:

k = Jumlah soal atau pernyataan

σ_i^2 = Variansi setiap pernyataan

σ_x^2 = Variansi total tes

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah seluruh variansi setiap soal atau pernyataan

3.5.3 *Method of Successive Interval*

Method of Successive Interval (MSI) adalah merubah data ordinal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI) adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value* (TSV).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan, diantaranya uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinearitas*. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinearitas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastis akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari *residual* hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi

antara variabel independen dengan nilai absolut dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada/tidaknya pengaruh variabel bebas yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2013:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Tahap-tahap dalam rancangan pengujian hipotesis ini dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik, perhitungan nilai statistik dan penetapan tingkat signifikan.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Hipotesis Nol dan Hipotesis Alternatif

Penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Secara Parsial

$H_{01} : \beta_1 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{02} : \beta_2 = 0$ “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan penagihan pajak penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ “Terdapat pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan penagihan pajak penghasilan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

B. Secara Simultan

$H_{03} : \beta_3 = 0$ “pemeriksaan pajak dan pelaksanaan penagihan pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ “pemeriksaan pajak dan pelaksanaan penagihan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

2. Pemilihan Test Statistik dan Perhitungan Nilai Test Statistik

Teknik statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis adalah statistik parametris karena penulis akan menguji parameter

populasi melalui statistik atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Test statistik yang penulis gunakan adalah :

a. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen dan mencari kemungkinan kesalahan dan menganalisa hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen baik secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial.

Analisis regresi linier berganda (Sugiyono, 2010:276) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_o + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kepatuhan wajib pajak
- b_o = Bilangan Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi
- X_1 = Pemeriksaan pajak
- X_2 = Pelaksanaan penagihan pajak
- e = Epsilon (pengaruh faktor lain)

b. Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1} d_i^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi *Rank Spearman* yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_i - Y_i$)

n = banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Intrerval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono, 2014:183

3. Uji parsial

Uji parsial dimaksudkan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan, maka hipotesis statistic untuk pengujian secara parsial dapat diformulasikan sebagai berikut:

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_0 = 0$ Tidak terdapat pengaruh pelaksanaan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

$H_a \neq 0$ Terdapat pengaruh pelaksanaan penagihan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper and Schindler (2014:430), uji signifikansi dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel bukan dari data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi, yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila semua koefisien regresi sama dengan nol, maka H_0 diterima.

4. Uji Signifikansi Simultan

Pada uji simultan akan diuji apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan rumusan hipotesis statistic sebagai berikut:

$H_0 = 0$ “pemeriksaan pajak dan pelaksanaan penagihan pajak tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

$H_a \neq 0$ “pemeriksaan pajak dan pelaksanaan penagihan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.”

Sama halnya dengan uji parsial, untuk menguji pengaruh simultan tidak dilakukan uji signifikansi. Jadi untuk menjawab hipotesis simultan, koefisien

regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

5. Pengujian Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan digunakan koefisien determinasi (KD) menurut V. Wiratma Sujarweni (2012:188) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Koefisien Determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel variabel independen yaitupemeriksaan pajak dan pelaksanaan penagihan pajak terhadap variabel dependen yaitu kepatuhan wajib pajak orang pribadi . dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science* (SPSS) ver. 22.0.